

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggal 14 Februari 2024 ditetapkan sebagai hari Pemilihan Umum untuk memilih calon presiden baru Indonesia. Pemilu ini merupakan bagian dari rangkaian Pemilihan Umum yang lebih luas, di mana rakyat Indonesia akan memilih presiden dan wakil presiden, serta anggota DPR, DPD, dan DPRD di berbagai tingkatan. Pemilu 2024 menjadi momentum penting dalam sejarah politik Indonesia karena akan menentukan kepemimpinan negara untuk periode lima tahun mendatang. Pemilu sering kali menjadi ajang yang menegangkan karena munculnya berbagai kubu dengan pendukung yang memiliki pandangan berbeda dan mendukung kandidat yang berbeda.

Dalam perjalanan pemilu tahun 2024, banyak sekali kejadian yang terjadi seperti adanya perubahan signifikan dalam persyaratan pencalonan presiden dan wakil presiden di Indonesia telah terjadi dengan adanya keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengesahkan amendemen pada UU Nomor Tahun 2023 tentang Pemilu, dalam keputusan tersebut, MK secara bulat menurunkan batas usia minimal untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden dari semula 30 tahun menjadi 25 tahun (cnbcindonesia.com, 2024). Keputusan ini menimbulkan kontroversi karena adanya perdebatan mengenai apakah batas usia yang lebih rendah menjamin kematangan dan pengalaman yang cukup bagi calon untuk memimpin negara. Selain itu, Presiden Joko Widodo (Presiden Jokowi) menunjukkan dukungannya kepada pasangan calon (paslon) 2 yang mencalonkan anaknya sendiri, Gibran Rakabuming Raka, sebagai wakil presiden bersama dengan Prabowo Subianto sebagai presiden pada Pemilu 2024. Dukungan Presiden Jokowi terhadap paslon 2 menarik perhatian publik karena hubungannya yang dekat

dengan calon tersebut. Peran Presiden Presiden Jokowi sebagai pendukung memberikan keunggulan politik dan eksposur yang signifikan bagi paslon 2, terutama karena pengaruh dan popularitas Presiden Presiden Jokowi di mata masyarakat Indonesia. Dukungan ini menimbulkan berbagai reaksi, dengan beberapa pihak menganggapnya sebagai bukti kekuatan keluarga dalam politik, sementara yang lain mempertanyakan aspek nepotisme dalam lanskap politik Indonesia. Terlepas dari kontroversi tersebut, dukungan Presiden Jokowi terhadap paslon 2 bisa berdampak besar pada hasil pemilu dan dinamika politik ke depan.

Media massa memainkan peran penting dalam melaporkan berita mengenai dukungan Presiden Jokowi terhadap paslon nomor 2 pada Pemilu 2024, yang mencalonkan anaknya, Gibran Rakabuming Raka, sebagai wakil presiden. Sebagai kepala negara, Presiden Jokowi diharapkan bersikap netral sesuai dengan prinsip netralitas yang melekat pada jabatan presiden. Pasal 9 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu menyatakan bahwa presiden dan wakil presiden harus netral dalam proses pemilu dan dilarang melakukan tindakan yang menguntungkan atau merugikan calon tertentu.

Namun, ketika media massa melaporkan tentang dukungan Presiden Jokowi terhadap paslon nomor 2, hal ini menimbulkan berbagai reaksi dan kontroversi. Media berperan dalam mengeksplorasi aspek-aspek terkait netralitas presiden, termasuk apakah tindakan dukungan ini melanggar prinsip-prinsip netralitas dan integritas dalam pemilu. Diskusi di media massa dapat mempengaruhi persepsi publik dan menciptakan tekanan terhadap pemerintah untuk menjaga netralitas dan transparansi selama proses pemilu.

Media massa, sebagai sarana komunikasi antar manusia yang memfasilitasi pengiriman informasi, memiliki peran signifikan dalam pembentukan opini publik. Media cetak, seperti majalah, memiliki fungsi utama dalam memberikan informasi dan hiburan yang mendidik bagi pembaca atau pemirsanya. Kehadiran media cetak menjadi salah satu indikator dari era

modern yang kita alami saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan luas.

Dalam konteks pemilu 2024 di Indonesia, media massa menjadi platform utama dalam menyampaikan berita, analisis, dan opini terkait proses pemilu, termasuk isu kontroversial seperti dukungan Presiden Joko Widodo (Presiden Presiden Jokowi) terhadap pasangan calon nomor 2, yang mencalonkan anaknya sebagai wakil presiden. Persaingan ketat di antara media massa, khususnya media cetak, memotivasi jurnalis untuk menghasilkan konten yang menarik dan relevan bagi masyarakat. Ini mencakup artikel, cerita, gambar, opini, dan analisis mendalam yang dipublikasikan secara berkala.

Majalah adalah salah satu media yang sering digunakan untuk menyajikan gagasan-gagasan tentang masa depan dan mempublikasikan konten bergambar yang dapat menjadi referensi di masa mendatang (Silaen, 2020, p. 23). Majalah dan media cetak lainnya juga memiliki tanggung jawab besar dalam melaporkan isu-isu politik secara seimbang dan akurat. Selain memenuhi kebutuhan informasi, media cetak berperan dalam memberikan hiburan dan edukasi kepada pembaca. Saat melaporkan berita tentang dukungan Presiden Jokowi terhadap paslon nomor 2, media massa perlu menyeimbangkan antara menyajikan informasi yang menarik dan mempertahankan integritas jurnalistik. Mereka harus menyampaikan fakta, memberikan konteks, dan menghindari sensasionalisme yang dapat memperkeruh suasana politik. Dengan kemampuan untuk memengaruhi opini publik, media massa juga dapat mendorong diskusi yang sehat dan konstruktif mengenai netralitas presiden dalam pemilu. Dengan demikian, media massa memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan menginformasikan, sekaligus menjaga keseimbangan dalam pelaporan, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik dan proses demokrasi yang sedang berlangsung.

Majalah menjadi media massa yang sering memberikan berita dan dapat memiliki efek pada masyarakat saat membaca maupun melihat visual dalam majalah tersebut. Majalah dapat memiliki efek priming yang signifikan karena

cara penyajian kontennya, yang dapat memengaruhi persepsi dan respons pembaca terhadap informasi atau ide tertentu. Efek priming dalam konteks majalah terjadi ketika konten, baik dalam bentuk artikel, gambar, atau iklan, menciptakan asosiasi di benak pembaca yang kemudian memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, atau bertindak.

Majalah Tempo salah satu majalah terkenal di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik melalui efek priming. Tempo dikenal karena laporan investigatif dan analisis mendalamnya, yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap isu-isu politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan fokus pada isu-isu krusial di Indonesia, gaya penulisan yang khas, serta penggunaan visual yang menarik, Artikel dan laporan di Tempo dapat memicu respons emosional atau kognitif, mengarahkan cara pembaca memahami peristiwa dan tokoh politik. Selain itu, rubrik editorial dan opini di Tempo memberikan perspektif yang dapat membentuk pandangan pembaca terhadap berbagai isu

Sampul majalah berfungsi sebagai identitas visual yang mencerminkan karakteristik dan ciri khas dari majalah Tempo. Desain *sampul* sering kali menjadi faktor utama dalam menarik perhatian pembaca, karena secara visual memberikan petunjuk tentang isi dan topik yang akan dibahas dalam majalah tersebut. Dengan demikian, perancangan *sampul* majalah perlu dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa ia memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk menarik. *Sampul* majalah yang efektif memiliki beberapa elemen **kunci seperti menarik, mencerminkan tema dan memiliki identitas** (Raja, 2016, pp. 11-12). Pertama, ia harus memiliki desain yang sederhana namun menarik, mampu menarik perhatian dari kejauhan. Kedua, *sampul* harus mampu mencerminkan tema dan gaya majalah dengan tepat, memberikan gambaran jelas tentang isi di dalamnya, Ketiga, *sampul* harus memiliki identitas yang unik sehingga dapat dikenali dengan mudah oleh pembaca, tanpa harus melihat secara rinci.

Sampul Tempo dirancang dengan visual yang kuat dan ilustrasi yang mencolok, sering kali menggambarkan topik atau isu utama yang dibahas dalam edisi tersebut. Penggunaan judul dan kata-kata kunci pada *sampul* juga dapat memicu asosiasi tertentu, membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong pembaca untuk membuka majalah. Identitas dan branding khas Tempo memberikan ekspektasi bagi pembaca, yang menganggap majalah ini sebagai sumber informasi yang mendalam dan investigatif.

Gambar 1: Majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran"
Edisi 15-21 Januari 2024



(sumber: Tempo.com 2024)

Pada Gambar 1, Majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" yang terbit pada 15-21 Januari 2024 memiliki ketertarikan tersendiri karena *sampul* majalah ini berkaitan dengan tema Pemilu 2024, yang menjadi sorotan utama di Indonesia. *Sampul* majalah dalam edisi ini menampilkan ilustrasi dan judul yang menarik, memberikan gambaran mengenai berbagai aspek Pemilu 2024, seperti proses pemilihan, calon presiden dan wakil presiden, serta dinamika politik yang berkembang saat itu. Dengan tema yang sangat relevan dalam konteks pemilu, *sampul* majalah Tempo edisi ini menarik perhatian pembaca. Desain *sampul* dirancang dengan cermat untuk menciptakan efek priming, mengarahkan minat pembaca pada isu-isu utama yang akan dibahas

dalam majalah. Visual yang kuat dan judul yang jelas membantu membentuk ekspektasi pembaca, sekaligus memberikan informasi awal tentang apa yang dapat mereka temukan di dalamnya.

Gambar 2: Majalah Tempo edisi "Omon-Omon Bansos"
Edisi 22-28 Januari 2024



(sumber: Tempo.com 2024)

Pada gambar kedua, terdapat keterkaitan dengan gambar pertama yang menggambarkan angan-angan satu putaran terkait paslon nomor urut 2 yang didukung oleh Presiden Jokowi. Dalam konteks Pemilihan Umum, gambar-gambar ini memberikan representasi visual tentang dukungan dan peran yang dimainkan oleh Jokowi terhadap paslon tersebut, mencerminkan dinamika politik dan strategi kampanye yang relevan dalam konteks majalah Tempo.

Gambar 3: Majalah Tempo "Operator Jokowi"
Edisi 29 Januari - 4 Februari 2024



(sumber: Tempo.com 2024)

Pada gambar ketiga dari Majalah Tempo "Operator Jokowi" Edisi 29 Januari - 4 Februari 2024, tergambar relevansi dengan gambar pertama yang membahas "Angan-Angan Satu Putaran" untuk paslon 2 yang didukung oleh Jokowi untuk meningkatkan suara dalam pemilihan. Gambar tersebut juga terkait dengan gambar kedua yang menunjukkan peran Jokowi dalam mendukung paslon 2 melalui program bantuan sosial (bansos), menggambarkan bagaimana pemerintahan Jokowi turut serta dalam mendukung kampanye paslon 2 dengan berbagai cara strategis.

Mengeksplorasi makna di balik sampul Majalah Tempo edisi Januari 2024 yang membahas pemilihan umum menarik untuk dibahas. Fokus pada elemen desain seperti penggunaan warna, ikon, dan representasi visual tokoh-tokoh politik dapat memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana pesan-pesan politik disampaikan melalui desain grafis majalah tersebut.

Penelitian ini sangat menarik baik secara akademis maupun praktis dalam penerapannya membentuk visualisasi berita melalui majalah, sehingga terdapat penelitian terdahulu yang menjadi sarana dan acuan untuk melanjutkan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rosiani, Indrawati

dan Jufrizal pada tahun 2024 dengan judul yaitu Makna Sampul Majalah Tempo “Siasat Pinokio Senayan” Edisi 19-25 Oktober 2020 (Analisis Simiotika Charles Sanders Pierce) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menjelaskan secara deskriptif mengenai makna sampul majalah tempo dengan kesimpulan bahwa sampul majalah tersebut memiliki kaitannya dengan permasalahan UU Cipta Kerja.

Kemudian, terdapat penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh Ruslan Ramli Andriyan pada tahun 2020 dengan judul “Anlisis Semiotika *Sampul* Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mendapatkan hasil bahwa makna pesan yang ditampilkan menunjukkan pemerintah tidak siap dalam menangani pandemi covid-19.

Selain itu, makna sampul *sampul* majalah tempo edisi lainnya juga diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menjadi acuan dalam meneliti seperti yang di teliti oleh Azhar Natsir Ahdiyat pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi *Sampul* Majalah Tempo Edisi ‘Jerat Kedua’”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis deskriptif interpretatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kode yang terungkap dalam *sampul* majalah tersebut yaitu kode hermeneutik, semantik, proairetik, simbolik dan kultural.

Penelitian ini dilakukan atas keteratrikan untuk untuk menganalisis lebih jauh *sampul* majalah Tempo dengan judul "Angan-Angan Satu Putaran" yang terbit pada edisi 15-21 Januari 2024 seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam menganalisis makna *sampul* majalah, sehingga penelitian ini dilakukan. *Sampul* majalah merupakan aspek penting dalam media cetak karena berfungsi sebagai identitas visual yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap konten di dalamnya. Analisis ini menggunakan pendekatan semiotika untuk mengeksplorasi elemen-elemen visual dan simbolis pada *sampul* majalah serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi

terhadap pesan dan tema yang disampaikan oleh majalah Tempo dalam edisi tersebut.

Melalui penelitian ini, kita akan melihat bagaimana desain *sampul*, gambar, tipografi, dan elemen lainnya dapat memberikan gambaran tentang isi majalah dan menarik minat pembaca. Judul "Angan-Angan Satu Putaran" sendiri menyiratkan tema tentang pemilu 2024 dan harapan bahwa proses pemilihan akan berjalan lancar dalam satu putaran tanpa perlu pemilihan ulang. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana ilustrasi, warna, dan elemen visual lainnya pada *sampul* mendukung tema ini dan mempengaruhi interpretasi pembaca

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai adanya pemberitaan mengenai pemilu tahun 2024 yang melibatkan presiden Presiden Jokowi sebagai ayah salah satu paslon wakil presiden nomor urut 2 menjadikan banyaknya komentar dan pendapat oleh masyarakat sehingga media massa terutama majalah berita diharapkan dapat memvisualisasikan apa yang terjadi pada dunia politik mengenai pemilu 2024. Maka dari itu, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa makna yang terkandung dalam visualisasi *sampul* majalah Tempo mengenai Pemilihan Umum edisi bulan Januari 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memahami dan menganalisis makna yang terkandung dalam visualisasi *sampul* majalah Tempo bulan Januari 2024 mengenai Pemilihan Umum. Melalui pendekatan semiotika dan analisis visual, penelitian ini mengeksplorasi berbagai elemen pada *sampul*, seperti ilustrasi, tipografi, warna, dan simbol-simbol lainnya, untuk menyelami pesan dan tema yang ingin disampaikan oleh majalah tersebut. Dengan mencapai tujuan-tujuan

ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran *sampul* majalah dalam membentuk persepsi dan menyampaikan pesan, sehingga bermanfaat bagi desainer grafis, jurnalis, dan peneliti yang tertarik pada analisis visual dan semiotika dalam konteks media cetak.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai makna *sampul* majalah Tempo bulan Januari 2024 mengenai Pemilihan Umum memiliki manfaat yang signifikan baik secara akademis, praktis, maupun sosial. Manfaat ini mencerminkan pentingnya penelitian dalam berbagai konteks, memberikan wawasan dan aplikasi yang relevan.

Manfaat Akademis: Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada bidang studi semiotika, analisis visual, dan jurnalisme. Analisis mendalam mengenai elemen-elemen visual pada *sampul* majalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara makna terbentuk melalui gambar, simbol, dan tipografi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam memahami bagaimana media cetak menggunakan visualisasi untuk menyampaikan pesan dan membentuk persepsi.

Manfaat Praktis: Manfaat praktis dari penelitian ini berkaitan dengan aplikasi langsung dalam bidang desain grafis, jurnalisme, dan komunikasi massa. Hasil penelitian ini dapat membantu desainer grafis dan jurnalis memahami strategi efektif untuk merancang *sampul* majalah yang menarik dan informatif.

Manfaat Sosial: Secara sosial, penelitian ini berdampak pada masyarakat luas dengan meningkatkan kesadaran tentang bagaimana media cetak, khususnya majalah, dapat mempengaruhi opini publik dan persepsi terhadap isu-isu tertentu, seperti pemilu 2024. Penelitian ini dapat membantu masyarakat menjadi pembaca yang lebih kritis dan sadar akan teknik-teknik visual yang digunakan oleh media massa.

1.5 Kerangka Pemikiran Konseptual

1.5.1 Media Massa – Majalah

Media massa merupakan salah satu sarana penyebaran informasi kepada masyarakat yang cukup berpengaruh. Habibie 2018, p. 65 dalam Bungin 2006 mengatakan bahwa media massa dapat diartikan sebagai media untuk melakukan kegiatan komunikasi dan informasi yang penyebarannya secara massal, cepat dan mudah diakses oleh banyak kalangan masyarakat, hal ini dapat ditinjau dari segi makna bahwa media massa juga merupakan alat dan sarana untuk menyebarluaskan informasi, berita, opini, hiburan, komentar dan lain sebagainya. Media massa sangat bermanfaat sekali dalam memperluas dengan cepat sebuah informasi yang ingin disampaikan. Perkembangan media mass ini terpengaruh oleh perkembangan teknologi, dimana media massa dalam dukungan teknologi dapat mempengaruhi masyarakat.

Media Massa merupakan salah satu alat dalam melakukan kegiatan interaksi atau kegiatan berkomunikasi dengan orang banyak, media massa mampu menjangkau banyak orang lebih luas dan relative lebih banyak, anonym, heterogen, dan pesannya bersifat abstrak dan terpecah (Santosa, 2017, p. 24). Media massa yang merujuk pada peranan atau sarana komunikasi yang di gunakan untuk menyebarluaskan komunikasi, media massa memiliki tuntutan untuk memikat banyak khalayak, saluran yang digunakan media massa berupa, surat kabar, media cetak, majalah, media elektronik seperti radio dan televisi juga media digital. Berikut penjelasannya (Dr. Irene Silviani, Elok Perwirawati, & Besti Rohana Simbolon, 2021, pp. 26-29):

1. Media Online

Media online atau dalam jaringan memiliki keunggulan karena aspek kecepatan informasinya, interaktif dan juga multimedianya. Pengguna dari pada media online dapat terlayani dalam berbagai bentuk seperti

mengakses majalah digital, surat kabar digital, jurnal, buku, mendengarkan music, menonton film, Media sosial dan lain sebagainya.

2. Media Cetak

Media cetak berupa majalah, buku dan surat kabar ini memiliki khalayak media cetak bersifat aktif dan melek huruf sebagai persyaratannya. Pesan dalam media cetak ini melalui tulisan dengan dukungan foto maupun gambar.

3. Televisi

Televisi merupakan media audiovisual yang sangat populer diantara jenis komunikasi massa lainnya. Televisi menggunakan tampilannya yang audiovisual untuk menyampaikan pesan.

4. Radio

Radio dapat dikatakan sebagai media yang dapat digunakan atau dinikmati dengan indera pendengaan. Khalayak radio biasanya bersifat pasif dan radio juga biasanya menggunakan music sebagai sarana ilustrasi dan efek suara sebagai menyampaikan pesan.

5. Film

Film merupakan karakter tersendiri. Pesan yang di fungsikan tidak hanya sebagai hiburan saja melainkan juga dapat dijadikan tempat atau sarana tindak sosialisasi program tertentu. Media massa menjadi sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama dan seni serta kebudayaan merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatutan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa

Majalah telah lama menjadi salah satu bentuk media cetak yang penting dalam penyampaian berita, informasi, dan konten lainnya kepada masyarakat. Meskipun perkembangan teknologi digital telah mendorong peralihan yang signifikan ke arah media online, majalah tetap memiliki tempat khusus dalam lanskap media karena beberapa alasan.

Majalah seringkali menjadi platform yang ideal untuk menyajikan gagasan-gagasan tentang masa depan dan mempublikasikan konten bergambar yang dapat menjadi referensi di masa mendatang (Silaen, 2020, p. 12). Dengan daya tarik visual yang kuat dan ruang yang lebih luas untuk eksplorasi ide, majalah mampu menawarkan perspektif yang kaya dan imajinatif tentang berbagai topik yang terkait dengan tren, inovasi, dan perkembangan masa depan. Karakteristik visual majalah memungkinkan penyajian gagasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Ilustrasi, infografis, dan fotografi berkualitas tinggi sering digunakan untuk menghidupkan konsep dan menyampaikan informasi secara efektif terutama pada *sampul* majalah.

Sampul majalah adalah elemen penting yang berfungsi sebagai wajah publikasi dan memberikan kesan pertama kepada pembaca (Raja, 2016, p. 11). *Sampul* majalah biasanya menampilkan gambar yang menarik, judul utama yang mencolok, dan elemen visual lainnya yang dirancang untuk menarik perhatian. *Sampul* majalah yang efektif memiliki beberapa elemen kunci seperti menarik, mencerminkan tema dan memiliki identitas (Raja, 2016, pp. 11-12). Tujuan utama dari *sampul* majalah adalah untuk mendorong orang untuk membuka dan membaca isinya. Oleh karena itu, desain *sampul* majalah harus mencerminkan konten di dalamnya sekaligus membuat pernyataan yang kuat.

1.5.3 Analisis Semiotika

Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai studi tentang tanda-tanda, pada dasarnya merupakan studi tentang kode-kode atau sistem-sistem yang memungkinkan kita memandang entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang memiliki makna (Wibowo, 2014, p. 3). Dalam semiotika, tanda dapat berupa apa saja yang mewakili sesuatu yang lain, baik itu dalam bentuk simbol, kata-kata, gambar, suara, atau objek fisik.

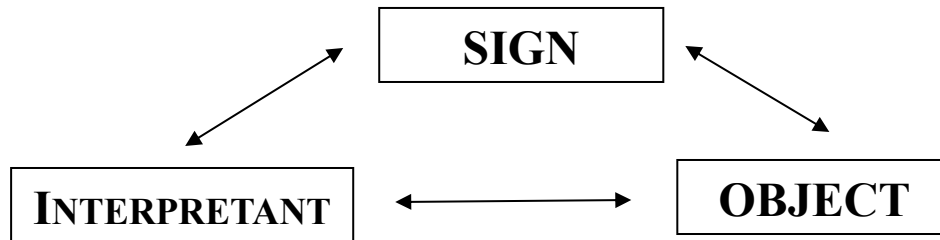
Analisis semiotika pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk memahami dan menggali makna yang mungkin tersembunyi atau tidak langsung terlihat dalam teks, narasi, atau wacana tertentu (Wibowo, 2014, p. 5). Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan sesuatu yang aneh atau janggal, sesuatu yang mungkin perlu dipertanyakan lebih lanjut, ketika kita dihadapkan pada suatu representasi atau komunikasi.

Melalui pendekatan semiotika, kita mencoba memahami bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menciptakan makna dan bagaimana makna tersebut bisa berbeda-beda tergantung pada konteks, budaya, dan pengalaman individu. Misalnya, saat membaca teks atau melihat gambar, kita mungkin merasakan ada sesuatu yang lebih dalam dari apa yang terlihat di permukaan seperti simbolisme, konotasi, atau pola-pola yang mengindikasikan adanya pesan tersembunyi (Wibowo, 2014, p. 6). Inilah yang memicu pertanyaan lebih lanjut dan mendorong analisis mendalam.

Terdapat tanda tipologi versi Charles S Peirce, upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dikatakan sederhana, Peirce membagi dan membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon (*Icon*), Indeks (*index*) atau representasi dan symbol atau objek (Wibowo, 2014, p. 14).

- (1) **Ikon**, adalah tanda yang mengandung kemiripan sehingga mudah dikenali. Di dalam ikon hubungan antara representasi dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas;
- (2) **Indeks**, adalah tanda yang memiliki kaitan dengan kerikatan fenomenal atau eksistensi di antara representasi dan objeknya, didalamnya terdapat hubungan tanda dengan objek yang konkret secara kasual;
- (3) **Symbol**, adalah jenis tanda yang bersifat konvensional sesuai konvensi sejumlah orang atau masyarakat, tanda-tanda kebahasaan pada umumnya.

Gambar 4: Model Semiotika Makna Peirce (Triangle of Meaning)



(Putra, 2021, p. 156)

Dengan memahami tipologi Peirce, kita dapat menganalisis bagaimana majalah Tempo menggunakan tanda-tanda ini untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan kepada pembacanya. Ini membantu kita melihat cara media menciptakan makna melalui ikon, indeks, dan simbol, serta bagaimana pembaca dapat menafsirkan dan merespons tanda-tanda ini berdasarkan konteks dan pemahaman mereka sendiri.

1.5.4 Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan proses kreatif yang dilakukan untuk memadukan seni dan teknologi untuk menyampaikan suatu ide (Putra, 2021, p. 6). Dalam konteks ini, DKV mencakup berbagai elemen desain, seperti gambar, ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak, yang digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menarik. Kaitan DKV dengan komunikasi adalah bahwa proses kreatif ini memungkinkan penyampaian pesan dengan cara yang jelas, kreatif, dan berdampak, yang pada akhirnya memengaruhi cara orang memahami dan bereaksi terhadap informasi yang disajikan.

Terdapat prinsip-prinsip dalam penerapan desain, yaitu kesatuan, keseimbangan, Ritme, penekanan dan proporsi (Putra, 2021, pp. 11-24). menerapkan prinsip-prinsip ini, desainer dapat memastikan bahwa karya mereka memiliki struktur yang jelas, aliran yang baik, dan titik fokus yang

tepat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan efektif oleh audiens. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membuat desain lebih menarik secara visual, tetapi juga memudahkan audiens untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan. Kemudian terdapat elemen yang harus dipahami seperti warna, tipografi, layout, visual identity, ilustrasi, komik dan infografis (Putra, 2021, pp. 25-123).

- a. Warna adalah elemen yang kuat dalam desain karena memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menciptakan suasana (Putra, 2021, p. 25). Pilihan warna yang tepat dapat memperkuat pesan dan menarik perhatian. Misalnya, warna merah sering dikaitkan dengan energi atau urgensi, sementara biru dapat menciptakan perasaan ketenangan dan profesionalisme. Desainer harus memahami psikologi warna dan konteks budaya untuk memilih warna yang sesuai.

Hideaki Chijiwa mengklasifikasikan warna-warna berdasarkan karakteristik tertentu, memberikan cara untuk memahami dan mengelompokkan berbagai jenis warna. Klasifikasi ini mencakup (Putra, 2021, p. 41):

- Warna Hangat: Warna-warna dalam kategori ini mencakup merah, kuning, coklat, dan jingga. Dalam lingkaran warna, warna-warna hangat berada dalam rentang dari merah hingga kuning, memberikan kesan energi dan kehangatan.
- Warna Sejuk: Warna sejuk mencakup warna-warna yang terletak dalam lingkaran warna dari hijau ke ungu melalui biru. Warna-warna ini cenderung memberikan perasaan tenang dan dingin.
- Warna Tegas: Warna-warna ini dikenal karena kontras dan intensitasnya, termasuk biru, merah, kuning, putih, dan hitam. Warna tegas sering digunakan untuk menarik perhatian dan memberikan penekanan dalam desain.
- Warna Tua: Warna-warna tua mendekati warna hitam, seperti coklat tua, biru tua, dan warna-warna lain yang gelap. Mereka sering memberikan kesan kekuatan dan ketegasan.

- Warna Muda: Warna-warna muda mendekati warna putih, termasuk berbagai nuansa pastel dan warna-warna terang. Mereka cenderung memberikan kesan lembut dan ringan.
 - Warna Tenggelam: Warna-warna ini diciptakan dengan menambahkan campuran abu-abu ke warna-warna lain. Hasilnya adalah warna yang lebih redup dan kurang intens, sering digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih netral atau tenang.
- b. Tipografi, atau seni memilih dan mengatur huruf, juga merupakan elemen kunci dalam desain. Pemilihan font, ukuran, dan gaya penulisan memengaruhi keterbacaan dan penekanan dalam sebuah desain. Tipografi yang baik dapat memperkuat identitas visual dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh audiens. Terdapat aspek simbolis pada ekspresi huruf (Putra, 2021, p. 87), yaitu:

Tabel 1: Ekspresi huruf

No	Jenis Huruf	Bentuk Huruf	Kesan Huruf
1	Tipe San serif, Slab serif. Misalnya, Heveltica	Heveltica	Suasana tegas, tetapi artistik
2	Century Schollbook	Century Schollboock	Kesan ramah, mudah dibaca, mengingatkan pada suasana sekolah
3	Snell Roundhand	Snell Roundhand	Mengungkapkan suasana kenangan lama
4	Bouer Bodoni	Bouer Bodoni	Klasik, Anggun
5	Machintosh	Machintosh	Modern, Baru, Remaja
6	Courier	Courier	Huruf mesin ketik, kesan koran yang baru terbit
7	Copperplate	Copperplate	Menyerupai tulisan tangan, kesan terampil, berkualitas
8	Garamond	Garamond	Jenis klasik serif, kesan bergengsi, suasana abadi klasik
9	Cheltenham Old Style	Cheltenham Old Style	Kesan terbuka, mengangkat kita pada buku, ejaan kuno
10	Future Extra Bold	Future Extra Bold	Tipe huruf tebal, kesan tegar, bersih, modern

(Putra, 2021, p. 87)

c. Tata letak atau layout, menentukan bagaimana elemen-elemen visual diatur dalam ruang desain. Tata letak yang efektif memandu mata penonton melalui desain dengan alur yang alami, memastikan bahwa elemen penting terlihat dan dipahami. Tata letak yang baik juga membantu menciptakan keseimbangan dan kesatuan dalam desain. Layout dibagi menjadi beberapa jenis seperti:

- *Unstable Layout*: Tata letak yang memiliki elemen-elemen yang tampak seolah-olah tidak seimbang atau sengaja tidak sejajar. Teknik ini sering digunakan untuk memberikan efek dinamis dan menarik perhatian.
- *The Style*: Mengacu pada gaya desain tertentu, seringkali merujuk pada gerakan De Stijl yang dipelopori oleh Piet Mondrian, dengan penggunaan garis dan bentuk geometris serta warna primer.
- *Mondrian*: Tata letak yang terinspirasi oleh karya Piet Mondrian, dengan penggunaan kotak-kotak dan garis-garis yang tegas, biasanya dalam skema warna sederhana seperti hitam, putih, merah, biru, dan kuning.
- *Picture Window*: Gaya tata letak yang menempatkan gambar atau ilustrasi besar sebagai fokus utama, dengan teks yang mengelilinginya atau diletakkan di atasnya. Ini sering digunakan untuk memberikan dampak visual yang kuat.
- *Copy Heavy*: Tata letak yang menekankan teks atau tulisan sebagai elemen utama, dengan gambar atau elemen visual yang minim. Cocok untuk artikel atau konten dengan banyak informasi.
- *Frame Layout*: Desain yang menempatkan elemen-elemen di dalam bingkai atau kerangka yang jelas, menciptakan batas yang membedakan satu bagian dengan bagian lainnya.
- *Specimen Layout*: Tata letak yang sering digunakan untuk menunjukkan variasi, seperti spesimen huruf atau desain yang menampilkan berbagai elemen dalam satu halaman.

- *Multipanel*: Gaya tata letak yang membagi halaman menjadi beberapa panel atau bagian, biasanya dengan tujuan untuk menampilkan berbagai informasi atau gambar secara terpisah namun tetap dalam satu ruang desain.
 - *Sircus*: Tata letak yang menciptakan suasana seperti sirkus, dengan elemen-elemen yang hidup dan dinamis. Seringkali menggunakan warna-warna cerah dan penempatan elemen yang unik.
 - *Grid Layout*: Tata letak yang menggunakan grid atau kisi-kisi untuk mengatur elemen-elemen desain dengan rapi dan terstruktur. Ini menciptakan rasa keseimbangan dan keselarasan.
 - *Angular*: Desain yang menggunakan sudut dan bentuk geometris yang tajam, menciptakan tata letak yang lebih dinamis dan menarik.
 - *Two Mortises*: Gaya tata letak yang menggunakan dua bukaan atau area khusus untuk menampilkan elemen penting, seringkali digunakan dalam publikasi seperti majalah atau katalog.
 - *Comic*: Tata letak yang terinspirasi oleh gaya komik, dengan penggunaan panel, balon teks, dan elemen-elemen yang menyerupai cerita komik.
 - *Cartoon*: Gaya tata letak yang mengadopsi estetika kartun, sering dengan gambar yang lebih sederhana dan penggunaan warna cerah.
 - *Brace*: Tata letak yang menggunakan elemen seperti tanda kurung atau bentuk brace untuk menciptakan batasan atau pembagian antar bagian.
 - *Poster*: Desain yang terinspirasi oleh poster, biasanya dengan elemen besar dan tegas, serta fokus pada pesan atau gambar yang kuat.
 - *Editorial*: Tata letak yang digunakan dalam konten editorial, seringkali menekankan keseimbangan antara teks dan gambar, dengan gaya yang bersih dan profesional.
- d. Identitas visual adalah elemen yang berkaitan dengan bagaimana merek atau organisasi diwakili secara visual. Ini mencakup logo, skema warna,

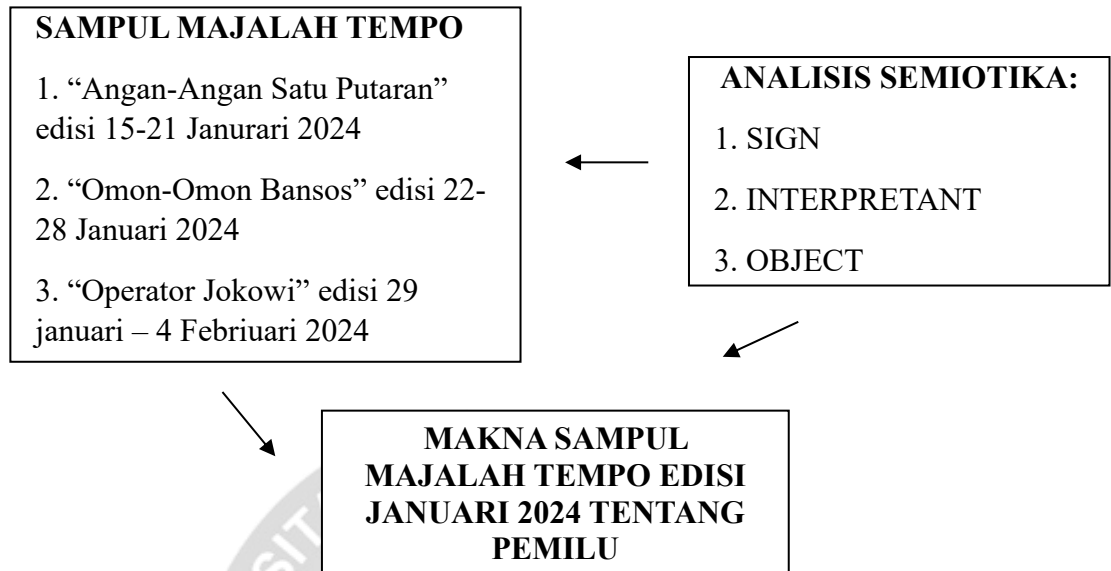
dan elemen desain lain yang membentuk identitas unik. Identitas visual yang kuat dapat meningkatkan pengenalan merek dan menciptakan kesan yang konsisten di berbagai platform.

- e. Ilustrasi dan komik adalah elemen visual yang dapat menambah kreativitas dan daya tarik dalam desain. Ilustrasi memungkinkan desainer untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang unik dan seringkali lebih mudah dipahami. Komik, dengan karakter dan alur ceritanya, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengomunikasikan pesan dengan cara yang menghibur dan menarik.
- f. Infografis adalah elemen yang menggabungkan grafik dan data untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Infografis yang baik dapat membantu menjelaskan konsep yang rumit dan memberikan informasi penting dengan cara yang menarik secara visual.

1.5.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hal yang menjelaskan secara teoritis mengenai peraturan antara variabel yang ada dengan variabel yang akan diteliti, (Ridwan, 2021). Kerangka berpikir menunjukkan fenomena, masalah, dan objek penelitian dalam suatu bagan yang saling berhubungan. Dalam mengeksplorasi makna dari setiap sampul majalah Tempo edisi Januari 2024 yang membahas Pemilihan Umum, perlu dilakukan penelitian mendalam terhadap representasi sosok Presiden Jokowi dalam setiap sampul tersebut. Hal ini penting untuk memahami bagaimana desain dan visualisasi tersebut mempengaruhi persepsi pembaca dan pesan yang ingin disampaikan oleh majalah Tempo dalam konteks politik yang sedang berlangsung. Dalam penelitian terdapat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 5: Kerangka Bepikir



Sumber: Olahan Penulis

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang makna yang terkandung dalam visualisasi *sampul* majalah tersebut. Pendekatan kualitatif dalam ilmu sosial berfokus pada penyelidikan terhadap berbagai wacana yang dinyatakan melalui kata-kata, gambar, atau objek (Neuman, 2014, p. 10). Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Neuman (2014, p. 10), berfokus pada penyelidikan wacana yang diekspresikan melalui kata-kata, gambar, atau objek. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi elemen-elemen visual, seperti ilustrasi, warna, dan tipografi, untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh majalah Tempo.

1.6.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk mendalami fenomena yang terjadi, khususnya dalam konteks analisis *sampul* majalah Tempo. Penelitian deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Neuman (2014, p.38), bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena tanpa mencoba menentukan sebab-akibat atau hubungan antar variabel. Fokusnya adalah pada pengamatan dan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami elemen-elemen visual pada *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi karakteristik visual, seperti ilustrasi, tipografi, dan warna, serta menguraikan makna dan pesan yang mungkin terkandung dalam *sampul* tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dalam menganalisis makna *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024, *sampul* majalah tempo edisi "Omon-Omon Bansos" 22-28 Januari 2024 dan edisi "Operator Jokowi" 29 Januari – 4 Februari 2024. Studi kasus merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis suatu hal dalam bentuk cerita naratif atau peristiwa tertentu (Neuman, 2014, p. 179). Dengan metode studi kasus, penelitian ini dapat mengeksplorasi hubungan antara elemen-elemen visual pada *sampul* majalah dan isu-isu yang diangkat oleh edisi tersebut, terutama terkait dengan pemilu 2024. Metode ini juga membantu menggali detail dan naratif yang mungkin tersembunyi di balik desain *sampul*, memberikan pemahaman yang lebih kaya dan terperinci.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan data yang digunakan sebagai bukti yang tidak dapat diperoleh melalui interaktif (Neuman, 2014, p. 172). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti edisi majalah Tempo, artikel, atau sumber lain yang dapat memberikan informasi tambahan tentang konteks dan makna di balik sampul majalah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan meninjau majalah-majalah yang diterbitkan oleh Tempo yang berkaitan dengan pemilihan umum.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data adalah referensi atau basis informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian tentang *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024, sampul majalah tempo edisi "Omon-Omon Bansos" 22-28 Januari 2024 dan edisi "Operator Jokowi" 29 Januari – 4 Februari 2024. sumber data mencakup berbagai materi yang mendukung analisis terhadap elemen-elemen visual, makna, dan konteks yang terkait dengan *sampul* majalah tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian bisa berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder.

Penelitian ini mengenai *sampul* majalah Tempo, sumber data primer dapat berupa analisis langsung *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024, sampul majalah tempo edisi "Omon-Omon Bansos" 22-28 Januari 2024 dan edisi "Operator Jokowi" 29 Januari – 4 Februari 2024. Melalui sumber data primer ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai elemen visual yang ada pada *sampul*, seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan desain keseluruhan. Kemudian, sumber data sekunder dalam penelitian ini bisa mencakup berbagai literatur yang mendukung serta edisi majalah yang terkait. Sumber data sekunder ini

berguna untuk memberikan konteks tambahan, mendukung analisis, dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer.

1.6.6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian kualitatif, interpretasi data bertujuan untuk memberikan makna dan pemahaman mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian mengenai *sampul* majalah Tempo edisi 15-21 Januari 2024, teknik interpretasi data dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis (Neuman, 2014, pp. 337-378).

Teknik interpretasi data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai langkah untuk meninjau, menganalisis, dan menyampaikan data sesuai dengan metode yang ditentukan. Salah satu aspek penting dalam interpretasi data adalah kemampuan untuk menguraikan dan menafsirkan simbol-simbol yang digunakan dalam objek analisis. Dalam konteks analisis semiotika, peneliti fokus pada tanda-tanda dan simbol yang memiliki makna tertentu, dan teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari elemen visual. Dalam analisis *sampul* majalah, seperti *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024, *sampul* majalah tempo edisi "Omon-Omon Bansos" 22-28 Januari 2024 dan edisi "Operator Jokowi" 29 Januari – 4 Februari 2024, analisis semiotika dapat membantu mengidentifikasi dan menafsirkan simbol-simbol yang digunakan dalam desain *sampul*.

1.6.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat bergantung pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta pada bagaimana data tersebut diuji untuk memastikan validitasnya. Triangulasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk melakukan uji keabsahan data, khususnya dalam penelitian kualitatif yang memerlukan kriteria umum untuk validitas. Triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh

Neuman (2014, p. 166), adalah pendekatan yang melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan akurasi dalam menganalisis jawaban dengan kebenaran data. Triangulasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian dari berbagai perspektif dan mengecek ulang informasi yang diperoleh dari informan untuk menguji kepercayaannya.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian. Dengan meninjau berbagai edisi majalah Tempo yang berkaitan dengan pemilihan umum, penelitian ini dapat memastikan bahwa interpretasi elemen-elemen desain dan pesan politik yang disampaikan adalah konsisten dan akurat. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mencakup berbagai perspektif dan mengurangi kemungkinan bias dalam analisis.

dalam penelitian makna *sampul* majalah Tempo edisi "Angan-Angan Satu Putaran" 15-21 Januari 2024, sampul majalah tempo edisi "Omon-Omon Bansos" 22-28 Januari 2024 dan edisi "Operator Jokowi" 29 Januari – 4 Februari 2024, triangulasi dapat melibatkan analisis semiotika untuk mengevaluasi makna simbolis dan tema yang ada pada *sampul* majalah. Peneliti dapat mengamati *sampul* dari berbagai perspektif, mengidentifikasi elemen-elemen visual seperti gambar, warna, dan tipografi, lalu membandingkan dengan informasi dari sumber data sekunder, seperti edisi majalah terkait atau literatur yang relevan.